



**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN  
TINGKAT KEPATUHAN PASIEN *DIABETES MELLITUS* (DM) TIPE 2  
DALAM MENGIKUTI PROLANIS  
DI PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Andi Setyawan**  
17.1101.2015

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2019**

**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN  
TINGKAT KEPATUHAN PASIEN *DIABETES MELLITUS* (DM) TIPE 2  
DALAM MENGIKUTI PROLANIS  
DI PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan



**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2019**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN  
TINGKAT KEPATUHAN PASIEN *DIABETES MELLITUS* (DM) TIPE 2  
DALAM MENGIKUTI PROLANIS  
DI PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER**

Andi Setyawan

NIM: 17.11.01.2015

Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Artikel Jurnal Pada Program S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Februari 2019

Pembimbing I

Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.  
NIP. 197011032005012002

Pembimbing II

Ns. Komarudin, M.Kep., Sp.Kep.J  
NPK.93 05 384

# PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Ujian Artikel Jurnal Pada Program S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Februari 2019

Penguji I

Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.  
NIP. 19701213 200501 2001

Penguji II

Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.  
NIP. 19701103 200501 2002

Penguji III

Ns. Komarudin, M.Kep., Sp.Kep.J  
NPK. 93 05 384

## PENGESAHAN

### HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN *DIABETES MELLITUS* (DM) TIPE 2 DALAM MENGIKUTI PROLANIS DI PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER

Andi Setyawan  
NIM : 17.11.01.2015

Dewan Penguji Ujian Sidang Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember  
Jember, Februari 2019

Penguji,

1. Ketua : Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat. (.....)  
NIP. 19701213 200501 2001
2. Penguji 1 : Diyan Indriyani, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. (.....)  
NIP. 19701103 200501 2002
3. Penguji II : Ns. Komarudin, M.Kep., Sp.Kep.J (.....)  
NPK. 93 05 384

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat  
NIP : 19701213 200501 2 001

# Hubungan Dukungan Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien *Diabetes Mellitus* (DM) Tipe 2 Dalam Mengikuti Prolanis Di Puskesmas Puger Kabupaten Jember

Andi Setyawan<sup>1</sup>, Diyan Indriyani<sup>2</sup>, Komarudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : [fikes@unmuhjember.ac.id](mailto:fikes@unmuhjember.ac.id) Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>  
andisetyawan878@gmail.com

## ABSTRAK

Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif. Dilaksanakan secara terintegrasi, melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dalam rangka pemeliharaan kesehatan peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dalam mengikuti program prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, sebagai populai adalah peserta Prolanis yang menderita *Diabetes Mellitus* (DM) tipe 2 di Puskemas Puger Kabupaten Jember sebanyak 32 orang, diambil secara *total sampling* menggunakan *Skala Likert*. Hasil Penelitian didapatkan jumlah terbanyak dukungan keluarga pada pasien adalah 18 responden (56,2%) dalam kategori kurang. Mayoritas dukungan petugas kesehatan 26 responden (81%) dalam kategori kurang. Sebagian besar, yaitu 25 responden (78,1%) mengatakan tingkat kepatuhan kurang. Hasil analisis menggunakan *Fisher's exact test* ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan *p value* 0,195 dan 0,590, yang artinya H1 tidak diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak ada hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pasien DM Tipe 2 dalam mengikuti program prolanis. Rekomendasi kepada penelitian selanjutnya agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, seperti pemahaman instruksi, pendidikan, persepsi, dan tingkat ekonomi.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Dukungan petugas kesehatan, tingkat kepatuhan, pasien DM tipe 2, Prolanis

Daftar Pustaka : 28 (2004-2018)

***The Relationship of Family and Health Workers Support towards Compliance of Type-2 Diabetes Mellitus (DM) Patients in Following Prolanis Implemented in Community Health Center of Puger, Jember***

**Andi Setyawan<sup>1</sup>, Diyan Indriyani<sup>2</sup>, Komarudin<sup>3</sup>**

Jl. Karimata 49 Telp: (0331) 332240 Fax : (0331) 337957  
Email : [fikes@unmuhjember.ac.id](mailto:fikes@unmuhjember.ac.id) Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>  
[andisetyawan878@gmail.com](mailto:andisetyawan878@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Chronic Disease Management Program (Prolanis) is a proactive system of health service and approach. The program is implemented in integrated manner, in which it involves participants, health facilities, and the Social Security Administrative Body (BPJS) in maintaining the health of BPJS consignees who have been diagnosed with chronic diseases. The present study aimed to identify the relationship of family and health workers support in complying with the Prolanis implemented in the Community Health Center of Puger, Jember. The design of the study is correlation with cross sectional approach, and as the population was registered members of Prolanis with Type-2 Diabetes Mellitus (DM) in the Community Health Center of Puger, Jember, totaling 32 patients. The samples were determined through total sampling technique using the Likert scale. The study found that the most number of family support is 18 respondents (56,2%), and this number is in the category of lacking. The majority of health workers support is 26 respondents (81%), and categorized as lacking. Most of the samples, 25 respondents (78,1%), state that they have lack of compliance. The result of data analysis using Fisher's exact test ( $\alpha = 0,05$ ) resulted p value by 0,195 and 0,590, in other words, H1 was rejected. The study concluded that there is no relationship between family and health workers support towards the compliance of Type-2 Diabetes Mellitus (DM) patients in following Prolanis. The study recommends that prospective researchers look further into other possible factors which may contribute to patient's compliance, such as understanding of instruction, education, perception, and economic level.*

**Keywords:** *family support, health workers support, compliance, type 2 DM patients, Prolanis*

**References:** 28 (2004-2018)

## PENDAHULUAN

Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, dengan kegiatan meliputi aktifitas konsultasi medis / edukasi, *home visit*, *reminder*, aktivitas klub (senam) dan pemantauan status kesehatan seperti pemantauan tekanan darah dan pemantauan kadar gula (BPJS Kesehatan, 2014).

Tujuan dari Prolanis adalah mendorong penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup optimal, dengan indikator peserta yang berkunjung ke BPJS fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki hasil yang baik pada pemeriksaan fisik terhadap penyakit Diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi sesuai dengan panduan klinis terkait, sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS Kesehatan, 2014).

*American Diabetes Association* (ADA), mengatakan bahwa *Diabetes*

*Mellitus* (DM) tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis yang banyak ditemukan di masyarakat. DM tipe 2 adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah (hiperglikemia) sebagai akibat dari kekurangan sekresi insulin, gangguan aktivitas insulin atau keduanya (A.D.A, 2004).

Berdasarkan estimasi *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2002 terdapat 177 juta penduduk dunia yang menderita DM tipe 2 dan diprediksi 25 tahun mendatang akan meningkat menjadi 300 juta jiwa. Jumlah pasien DM tipe 2 di Indonesia mengalami kenaikan dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 dan diperkirakan menjadi 21,3 juta jiwa di tahun 2020. Prevalensi DM di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 1,8% menjadi 2,5% pada tahun 2013, Jawa Timur menempati urutan ke-10 dengan jumlah terbanyak DM di Indonesia (Risksdas, 2013). Hasil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah kunjungan pasien DM pada 2014 sebanyak 17.897 kunjungan (Fahra, Widayati, & Sutawardana, 2017). Penderita DM yang berkunjung ke Puskesmas Puger pada periode juli sampai september 2018 sebanyak 684 kunjungan. Pertambahan jumlah pasien DM tipe 2 dan komplikasinya disebabkan oleh perubahan pola hidup masyarakat yang semakin tidak sehat.



Untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM tipe 2, maka dibutuhkan bantuan dari orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien DM tipe 2 adalah dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Green dan Kreuter (1999, dalam Mirza, 2017) bahwa salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang menentukan perilaku kesehatan seseorang adalah dukungan keluarga. Menurut Friedman (2010, dalam Mirza, 2017) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan bisa berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan penderita. Bentuk dukungan dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan, dan dicintai.

Selain dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan juga sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis. Peran petugas kesehatan dalam Prolanis adalah mengkoordinir, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bertanggung jawab terhadap pasien DM tipe 2, serta melakukan kunjungan rumah ketika pasien terjadi keluhan. Memberikan penyuluhan dan mengajarkan keluarga bagaimana merawat

anggota keluarga yang menderita penyakit DM tipe 2 (BPJS Kesehatan, 2014).

Hasil wawancara dengan lima orang peserta Prolanis di Puskesmas Puger didapatkan dua dari lima peserta tidak patuh terhadap kegiatan Prolanis karena tidak ada dukungan keluarga untuk datang dalam kegiatan prolanis tersebut, dengan alasan tidak ada yang mengantar, harus momong cucunya, sudah bosan dengan penyakit yang dideritanya karena tidak sembuh-sembuh dan sering kambuh. Penyakit kronis yang dialami peserta Prolanis menimbulkan masalah psikologis yang pada akhirnya membutuhkan pentingnya dukungan orang-orang sekitar terutama keluarganya. Rendahnya dukungan keluarga akan berdampak pada tingkat kepatuhan peserta untuk mengikuti kegiatan prolanis sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup individu. Peran dari petugas kesehatan adalah memantau perkembangan penyakit individu serta mengajarkan anggota keluarga bagaimana merawat anggota keluarga yang sakit. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pasien DM Tipe 2 dalam mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember”.

## MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan korelasi dengan rancangan *Cross Sectional*, populasi berjumlah 32 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini dengan *total sampling*, lokasi penelitian Puskesmas Puger Kabupaten Jember pada bulan Januari 2019.

Alat pengumpulan data yaitu *Skala Likert* yang diberikan kepada responden setelah mendapatkan perijinan dari instansi terkait. Responden diberikan *informed consent* oleh peneliti sebelum responden memutuskan bersedia sebagai subjek penelitian. Jenis uji statistik yang digunakan untuk mengukur adanya hubungan dukungan keluarga dan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam mengikuti Prolanis menggunakan uji *Fisher's exact test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2019

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Pasien DM Tipe 2 dalam Mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 (n=32)

Usia	Frekuensi	Presentase %
40-50 Tahun	4	12.5
51-60 Tahun	26	81.2
61-70 Tahun	2	6.2
Total	32	100.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 responden yang memiliki jumlah mayoritas adalah usia 51-60 tahun dengan jumlah 26 orang (81,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pasien DM Tipe 2 dalam Mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 (n=32)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SMP	6	18.8
SMA	20	62.5
Perguruan Tinggi	6	18.8
Total	32	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 20 orang (62,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasien DM Tipe 2 dalam Mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 (n=32)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
PNS	7	21.9
Pegawai Swasta	12	37.5
Wiraswasta	4	12.5
Tani	3	9.4
IRT	6	18.8
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah terbanyak responden memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dengan jumlah 12 orang (37,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penghasilan Pasien DM Tipe 2 dalam Mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 (n=32)

Penghasilan	Frekuensi	Presentase %
<1.500.000	10	31.2
1.500.000-2.500.000	19	59.4
>2.500.000	3	9.4
Total	32	100.0

Mengacu tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah terbesar responden memiliki penghasilan 1.500.000-2.500.000 dengan jumlah 19 orang (59,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah Keluarga Responden Pasien DM Tipe 2 dalam Mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 (n=32)

Jumlah Keluarga	Frekuensi	Presentase %
1-3 orang	10	31.2
4-6 orang	20	62.5
7-9 orang	2	6.2
Total	32	100.0

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah keluarga 4-6 orang dengan jumlah 20 orang (62,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien DM Tipe 2 dalam Mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 (n=32)

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase%
Kurang	18	56.2
Baik	14	43.8
Total	32	100.0

Bila dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah tertinggi responden mengatakan dukungan keluarga pada pasien kurang dengan jumlah 18 orang (56,2%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan Pada Pasien DM Tipe 2 dalam Mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 (n=32)

Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi	Presentase%
Kurang	26	81.2
Baik	6	18.8
Total	32	100.0

Mengacu tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden mengatakan dukungan petugas kesehatan pada pasien kurang dengan jumlah 26 orang (81,2%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Pasien DM Tipe 2 dalam Mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018 (n=32)

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Presentase%
Kurang Patuh	25	78.1
Patuh	7	21.9
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan tingkat kepatuhan kurang dengan jumlah 25 orang (78,1%).

Tabel 9 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pada Pasien DM Tipe 2 Untuk Mengikuti Prolanis Di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018

		Tingkat Kepatuhan						p value <i>Fisher's Exact Test</i>
		Patuh		Kurang Patuh		Total		
		N	%	N	%	n	%	
Dukungan Keluarga	Baik	5	35,7	9	64,3	14	43,8	0,195
	Kurang	2	11,1	16	88,9	18	56,2	
Total		7	21,9	25	78,1	32	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 32 responden, jumlah terbesar mengatakan dukungan keluarga dengan kategori kurang sejumlah 18 orang (56,2%), dan responden yang mengatakan dukungan keluarga dengan kategori baik 14 orang (43,8%), sedangkan dari 32 responden memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori kurang 25 orang (78,1%), dan yang memiliki kategori baik 7 orang (21,9%).

Data tersebut didukung uji statistik *Fisher's exact test* didapatkan hasil p value 0,195 yang artinya H1 tidak diterima yaitu tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

Tabel 10 Analisis Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Tingkat Kepatuhan Pada Pasien DM tipe 2 Untuk Mengikuti Prolanis Di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Tahun 2018

		Tingkat Kepatuhan						p value <i>Fisher's Exact Test</i>
		Patuh		Kurang Patuh		Total		
		n	%	N	%	n	%	
Dukungan Petugas	Baik	2	33,3	4	66,7	6	100	0,590
	Kurang	5	19,2	21	80,8	26	100	
Total		7	21,9	25	78,1	32	100	

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar mengatakan dukungan petugas kesehatan dengan kategori kurang sejumlah 26 orang (100%), dan responden yang mengatakan dukungan petugas kesehatan dengan kategori baik 6 orang (100%), sedangkan dari 32 responden memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori kurang 25 orang (78,1%), dan yang memiliki kategori baik 7 orang (21,9%).

Data tersebut didukung uji statistik *Fisher's exact test* didapatkan hasil *p value* 0,590 yang artinya H2 tidak diterima yaitu tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM tipe 2 untuk mengikuti prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

Dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang akan mereka terima. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan anggota keluarga yang sakit (Ningsih, 2016).

Data tersebut didukung uji statistik *Fisher's Exact Test* di dapatkan *p value*  $0,195 > 0,05$  , dengan demikian H1 tidak diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM

Tipe 2 dalam mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember

Berdasarkan penelitian, dukungan keluarga ini sangat penting untuk tingkat kepatuhan mengikuti program prolanis dimana rata-rata responden tidak patuh mengikuti program prolanis karena tidak ada dukungan dari keluarga. Kurangnya dukungan ini bisa disebabkan oleh faktor ekonomi yang kurang.

Tingkat penghasilan responden berdasarkan penelitian jumlah terbanyak responden berpenghasilan 1.500.000-2.500.000 dengan jumlah 19 orang (59,4%). Tingkat penghasilan responden kemungkinan mempengaruhi dukungan keluarga, terkait dengan jumlah keluarga. Dari data penelitian didapatkan sebagian besar responden yaitu 20 orang (62,5%) memiliki anggota keluarga 4-6 orang, maka kemungkinan besar anggota keluarga yang lain ikut membantu mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak ada waktu untuk mengantar pasien mengikuti kegiatan prolanis. Hal inilah yang membuat dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 menjadi kurang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah faktor ekonomi dimana tingkat ekonomi merupakan kemampuan finansial untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Berdasarkan penelitian terkait yang

dilakukan oleh Pameswari (2016) yang berjudul tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien TB di rumah sakit Mayjen H. A. Thalib kabupaten Kerinci dimana TB biasanya menyerang orang-orang yang sulit dijangkau seperti tunawisma, pengangguran dan fakir miskin. Hal ini terbukti pada hasil penelitian ini bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah pendapatan keluarga dibawah 2 juta perbulan. Hal ini menggambarkan bahwa keadaan ekonomi pasien TB masih rendah.

Dukungan petugas kesehatan juga sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan peserta mengikuti kegiatan Prolanis. Peran petugas kesehatan dalam Prolanis adalah mengkoordinir, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bertanggung jawab terhadap pasien DM tipe 2, serta melakukan kunjungan rumah ketika pasien terjadi keluhan. Memberikan penyuluhan dan mengajarkan keluarga bagaimana merawat anggota keluarga yang menderita penyakit DM tipe 2 (BPJS Kesehatan, 2014).

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan pada seluruh sampel penelitian yang berjumlah 32 responden yang sebagian besar mengatakan dukungan petugas kesehatan dengan kategori kurang sejumlah 26 orang, dan responden yang mengatakan dukungan petugas kesehatan dengan kategori baik enam orang,

sedangkan dari 32 responden memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori kurang 25 orang, dan yang memiliki kategori baik tujuh orang.

Data tersebut didukung uji statistik *Fisher's Exact Test* didapatkan *p value*  $0,590 > 0,05$ , dengan demikian H<sub>2</sub> tidak diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM Tipe 2 dalam mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh sikap responden yang membuat tingkat kepatuhan menjadi kurang. Tingkat pendidikan responden mungkin juga berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan, didapatkan data sebagian besar 20 responden (62,5%) berpendidikan SMA. Berdasarkan data yang telah diperoleh, mungkin bisa jadi tingkat pendidikan yang rata-rata SMA mempengaruhi sikap dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2018) yang berjudul "tingkat pendidikan, pengetahuan gizi dan kepatuhan diet pada pasien DM Rawat jalan di RSUD Karanganyar" dimana faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet adalah tingkat pendidikan. Sebanyak 57,7% subjek penelitian tergolong patuh terhadap diet yang direkomendasikan. Akan tetapi sekitar

57,7% subjek memiliki tingkat pendidikan dasar yang rendah.

Selain tingkat pendidikan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah persepsi, dimana orang yang tidak patuh adalah orang yang mengalami depresi, ansietas, sangat mengkhawatirkan kesehatannya, memiliki kekuatan ego lebih lemah dan memiliki kehidupan sosial lebih, memusatkan perhatian pada dirinya sendiri (Taylor, 1991 dalam Ningsih, 2016).

Berdasarkan penelitian terkait yang ditulis oleh Pasek, Suryani, Murdani (2013) yang berjudul hubungan persepsi dan tingkat pengetahuan penderita TB dengan kepatuhan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng 1 didapatkan hasil adanya kecenderungan bahwa penderita TB yang memiliki persepsi positif mengenai penyakit TB cenderung patuh dalam menjalani pengobatan TB. Sedangkan penderita TB yang memiliki persepsi negatif cenderung tidak patuh menjalani pengobatan TB sampai tuntas.

## SIMPULAN

Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pada pasien DM Tipe 2 dalam mengikuti Prolanis di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

## SARAN

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang prolanis dengan desain yang berbeda, yaitu *experiment* kemudian melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen kuesioner agar memiliki tingkat keakuratan yang baik. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 dalam mengikuti Prolanis” adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhannya itu : pemahaman instruksi, pendidikan, persepsi, kesakitan dan pengobatan serta tingkat ekonomi. Sehingga semua aspek yang mempengaruhi tingkat kepatuhan dapat dibahas dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.D.A. (2004). *American Diabetes Assosiation Standart Of Medical Care In Diabetes*.
- BPJS Kesehatan. (2014). *Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Chandra, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Darlina. (2016) *Dukungan Keluarga terhadap Pemenuhan Nutrisi pada Pasien Tuberculosis Paru di Rumah*.

- Fahra, R. U., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2017). *Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Bina Sehat Jember*. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/81186> (diakses 02 september 2018)
- Isnaeni, et.al. (2018) *Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Gizi Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Rawat Jalan di RSUD Karanganyar*. *The Indonesian Journal Of Health Promotion*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mirza, R. (2017). *Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus*. *Jurnal JUMANTIK*, 2(2). Retrieved from (diakses 13 februari 2018)
- Ningsih, S. M. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Retrieved from Universitas Muhammadiyah Jember
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pameswari, Halim, Yustika (2016). *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Tuberkolosis di Rumah Sakit Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci*. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*. Fakultas Farmasi Universitas Andalas.
- Pasek, Suryani, Murdani (2013). *Hubungan Persepsi dan tingkat Pengetahuan Penderita Tuberkolosis Dengan Kepatuhan Pengobatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng*. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. Universitas Surabaya.
- Riskesdas. (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Retrieved from [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil\\_Riskesdas](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskesdas)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta